

EVALUASI PROGRAM KOTAKU DALAM PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TAMBAAN KOTA PASURUAN

Muhamad Wildan Firmansyah¹, Ibnu Sasongko², Maria Christina Endarwati³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang¹²³
Jalan Bendungan Sigura-gura No.2 Kota Malang 65145, Telp. (0341) 551431, 553015
Email : wildanfirmansyah211@gmail.com

ABSTRAK

Permukiman kumuh dipandang sebagai permukiman atau perumahan bagi orang-orang miskin perkotaan yang berpenduduk padat, terdapat dipinggir-pinggir jalan atau lorong-lorong yang kondisinya kotor. Permukiman kumuh dianggap sebagai tempat dimana mayoritas anggota masyarakat kota berpenghasilan rendah dengan membentuk permukiman tempat tinggal dalam kondisi minim. Usaha Pemerintah dalam menangani permukiman kumuh salah satunya dilakukan dengan program Kotaku. Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementrian tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh. Evaluasi sebagai salah satu unsur dan fungsi manajemen memainkan peran kunci dalam menentukan kesinambungan suatu program. Tujuan penelitian ini yaitu terevaluasinya keberhasilan program Kotaku menurut persepsi masyarakat Kelurahan Tambaan Kota Pasuruan. Sasaran penelitian yaitu mengidentifikasi program dan pelaksanaan, mengetahui dampak adanya program menurut persepsi masyarakat dan evaluasi program Kotaku. Metode pengumpulan sample yaitu Teknik Sampling dengan Probability Sampling dimana dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan kuesioner. Kemudian dari data yang di peroleh akan di olah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis identifikasi program, analisis dampak program, dan analisis komparatif untuk melihat perbandingan antara keberhasilan program dengan persepsi masyarakat Kelurahan Tambaan Kota Pasuruan. Hasil atau output dari penelitian ini yaitu Teridentifikasinya program Kotaku dalam penanganan permukiman kumuh, Teridentifikasinya faktor nilai dan manfaat dalam program Kotaku menurut persepsi masyarakat dan Teridentifikasi perbandingan antara keberhasilan program dengan persepsi masyarakat sehingga mendapat output akhir yaitu terciptanya penilaian evaluasi pelaksanaan program Kotaku dalam penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Tambaan Kota Pasuruan

Kata Kunci : Evaluasi, Program Kotaku; Persepsi; Permukiman Kumuh

ABSTRACT

Slums are seen as settlements or housing for the urban poor that are densely populated, found on the sides of roads or alleys in dirty conditions. Slums are considered a place where the majority of low-income urban community members form settlements where they live in minimal conditions. One of the government's efforts in dealing with slums is the Kotaku program. This is written in the Ministry's Circular Letter on the General Guidelines for the Cities Without Slums Program. Evaluation as one of the elements and functions of management plays a key role in determining the sustainability of a program. The purpose of this research is to evaluate the success of the Kotaku program according to the perception of the community in Tambaan Village, Pasuruan City. The research objectives are identifying the program and its implementation, knowing the impact of the program according to community perceptions and evaluating the Kotaku program. The sample collection method is a sampling technique with probability sampling which is carried out by direct observation, interviews and questionnaires. Then the data obtained will be processed using quantitative descriptive method with program identification analysis, program impact analysis, and comparative analysis to see the comparison between the success of the program and the perception of Tambaan Village community of Pasuruan City. The results or outputs of this research are the identification of the Kotaku program in the village..

Keywords: Evaluation, Kotaku Program; Perception; Slum Settlement

I. PENDAHULUAN

Evaluasi selalu diperlukan setelah program dan kebijakan diimplementasikan. Tanpa evaluasi, sebuah kebijakan atau program tidak akan sempurna, tidak peduli seberapa bagus, atau hebatnya kebijakan atau program tersebut. Oleh karena itu, evaluasi, program, dan kebijakan sebenarnya merupakan komponen yang saling bergantung dan tidak terpisahkan.

Penilaian sebagai salah satu komponen dan elemen penting mengasumsikan bagian penting dalam menentukan perkembangan dan dukungan sebuah strategi dan program, bahkan penilaian memainkan atau mengasumsikan bagian penting dalam mengevaluasi pengaturan, memutuskan hasil dan dampak (hasil), kualitas, keuntungan, dan manfaat pelaksanaan atau eksekusi sebuah pendekatan atau program, terutama dalam perencanaan kota dan wilayah.

Stufflebier dalam Kirkpatrick (1998), mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (Fiernandies dalam Muchsin dan Putra (2002) proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali dan Mulyonio dalam Yusuf, 2005) proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan” (Sukardi dalam Widoyokio, 2010) sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bikerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan” (Arikuntio dan Abdul Jabar, 2010).

Pemukiman kumuh dipandang sebagai permukiman atau perumahan bagi orang-orang miskin perkotaan yang berpenduduk padat, terdapat dipinggir-pinggir jalan atau lorong-lorong yang kondisinya kotor dan merupakan bagian dari kota secara keseluruhan atau disebut wilayah permukiman (Suparlan dalam Putrio, 2011:22). Mukim kumuh dianggap sebagai tempat dimana mayoritas anggota masyarakat kota berpendapatan rendah dengan membentuk permukiman tempat tinggal dalam kondisi minim (Adismita, 2005).

Perkembangan lingkungan permukiman kumuh dan padat yang biasanya terjadi di daerah perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk kota itu sendiri maupun karena faktor urbanisasi. Dampak negatif urbanisasi yang telah berlangsung selama ini disebabkan oleh tidak seimbangnya peluang untuk mencari nafkah di daerah pedesaan, sehingga memunculkan adanya daya tarik kota yang dianggap mampu memberikan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat pedesaan atau luar kota, sementara latar belakang kapasitas dan kemampuan para pendatang sangat marginal seiring dengan pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan, maka kebutuhan akan penyedia sarana dan prasarana permukiman juga akan meningkat, baik melalui peningkatan lahan maupun pembangunan baru.

Usaha Pemerintah dalam menangani permukiman kumuh (slum area) salah satunya dilakukan dengan program Kotaku. Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementerian PUPR No: 40/SE/DC/2016 tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh. Program KOTAKU ini dilaksanakan secara nasional di 269 Kota/Kabupaten 34 Provinsi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pada kawasan kumuh melalui kegiatan pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi guna keberlanjutan masyarakat dipemukim kumuh.

Dari data kekumuhan sebelum adanya program KOTAKU Kota Pasuruan terutama Kelurahan Tambaan yaitu 14.85% kondisi bangunan, 45.48% kondisi penyediaan air minum, 25.24% kondisi drainase lingkungan, 77.78% kondisi Pengelolaan Persampahan dan 78.96 kondisi proteksi kebakaran dengan nilai 37 untuk kekumuhannya Alasan mengambil Kelurahan Tambaan karena lokasi tersebut termasuk kekumuhan tertinggi di bandingkan Kelurahan – Kelurahan yang di program kan Kotaku di Kota Pasuruan seperti Kelurahan Bugulor dengan nilai 25 (Kekumuhan ringan) dan Kelurahan Panggungejo dengan nilai kekumuhannya 33 sedangkan Kelurahan Tambaan sendiri kekumuhannya memperoleh nilai 37 terutama dilihat dari eksisting Kelurahan Tambaan masih banyak kekurangan Air Bersihnya dan kondisi Drainase yang kurang baik

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Evaluasi

Menurut Bryant dan White evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi. Menurut Dunn dalam Musthofa (2011), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment). Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program juga dapat diartikan dengan pengumpulan informasi secara sistematis mengenai karakteristik dan dampak dari program untuk membuat keputusan mengenai program, keefektifan pelaksanaan program dan keberlanjutan program (Patton, 2001 dalam Musthofa (2011). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan pada dasarnya evaluasi program dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program

II.2 Jenis Evaluasi Program

Secara umum pelaksanaan evaluasi dibagi atas tiga jenis yaitu: (1) Evaluasi pada tahap perencanaan (Ex-Ante). Pada tahap perencanaan, evaluasi sering digunakan untuk memilih dan menentukan prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (2) .Evaluasi pada tahap pelaksanaan (On-Going). Pada tahap pelaksanaan, evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. (3) Evaluasi pada tahap Pasca Pelaksanaan (Ex-Post) Pada tahap pasca pelaksanaan evaluasi ini diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini dilakukan setelah program berakhir untuk menilai relevansi (dampak dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dibandingkan keluaran), kemanfaatan (dampak dibandingkan hasil), dan keberlanjutan (dampak dibandingkan dengan hasil dan keluaran) dari suatu progra

II.3 Permukiman

Permukiman dapat diartikan sebagai sejumlah besar rumah yang terletak pada kawasan tertentu yang dapat berkembang atau diadakan dan dikembangkan untuk dapat mengakomodasi sejumlah besar keluarga yang memerlukannya. Berkembang dapat diartikan sebagai tumbuh secara organis tanpa macam-macam pemikiran, sedangkan diadakan dan dikembangkan berarti telah melalui berbagai proses dan pertimbangan yang mempengaruhi pemilihan lokasi,

struktur ruang, lingkungan, besaran, letak bangunan sampai bentuk detail konstruksi dan bahan bangunan

11.4 Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (UU No.1 Tahun 2011 tentang PKP). Lingkungan permukiman kumuh merupakan permasalahan permukiman yang sangat kompleks karena pada lingkungan permukiman kumuh ini tidak hanya kondisi fisik lingkungan yang buruk akan tetapi juga menyangkut permasalahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang tinggal pada permukiman tersebut. Diperkotaan termasuk perkotaan di Indonesia, permukiman kumuh menjadi permasalahan permukiman kota yang sangat kompleks.

Menurut kamus ilmu-ilmu sosial Slum's diartikan sebagai suatu daerah yang kotor yang bangunan-bangunannya sangat tidak memenuhi syarat. Jadi daerah slum's dapat diartikan sebagai daerah yang ditempati oleh penduduk dengan status ekonomi rendah dan bangunan-bangunan perumahannya tidak memenuhi syarat untuk disebut sebagai perumahan yang sehat

II.5 Program Kotaku

Program KOTAKU merupakan Program Pemerintah yang bertujuan membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana Pemerintah Daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi Masyarakat. Sesuai dengan tujuan Program, penanganan permukiman kumuh yang dimaksud di dalam Program KOTAKU tidak hanya mengatasi kekumuhan yang sudah ada, namun juga untuk mencegah tumbuhnya kekumuhan baru

Program Kotaku adalah program pencegahan dan peningkatan kualitas per-mukiman kumuh nasional yang merupakan upaya strategis direktorat jenderal cipta karya kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat dalam rangka mem-berdayakan masyarakat dan memperkuat peran pemerintah daerah (pemkab/pem-kot) dalam rangka pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh diperkotaan demi mendukung pencapaian gerakan 100-0-100 (100% tersedia akses air minum,

0% kawasan kumuh dan 100% tersedia akses sanitasi layak) sesuai dengan amanah RPJMN tahun 2015-2021.

II.6 Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah suatu akar pendapat yang dikemukakan oleh seseorang dan bisa berbeda dengan yang lainnya, Ini didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang sesuatu. Saat seseorang membuat pendapat, ada pendapat lain sebelum itu. Persepsi dapat diartikan adanya suatu pengetahuan mengenai objek, kejadian atau interaksi yang diperoleh menggunakan simpulan warta dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 2004:51).

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrat, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam melakukan evaluasi adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Nawawi, 1990) metode deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian atau masalah-masalah yang diteliti diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat. Pada metode deskriptif peneliti menyajikan data-data penelitian dan menganalisis temuan-temuan yang ada serta memberikan tinjauan kritis

III.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan dengan cara observasi, dan kuesioner sedangkan pengumpulan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari survei instansi dengan mengunjungi instansi berupa data sekunder yang dimiliki oleh Dinas PUPR, Dinas Permukiman, Kantor Kecamatan Kelurahan Tambaan Kota Pasuruan

III.2 Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan analisa yang digunakan untuk memproses data yang telah didapat lebih lanjut guna mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

1) Analisis Identifikasi Program

Pada Analisis data dalam permasalahan ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif Metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur dalam program KOTAKU di Kelurahan Tambaan yang telah direalisasikan, dilakukan melalui perbandingan dokumen KOTAKU di Kelurahan Tambaan dengan pembangunan yang telah direalisasikan dengan melakukan persentase untuk setiap indikator dari program KOTAKU dengan rumus :

Dari hasil persentase yang telah diperoleh kemudian disusun kedalam tabel agar pembacaan hasil penelitian menjadi lebih mudah. Setelah dilakukan Persentase untuk setiap pelaksanaan indikator program KOTAKU barulah dapat ditentukan range, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Tambaan. untuk menentukan kriteria range dilakukan dengan cara :

1. Menentukan persentase skor ideal (Skor Maksimum) = 100%
2. Menentukan persentase skor terendah (Skor Minimum) = 0%
3. Menentukan range = $100 - 0 = 100$
4. Menentukan interval yang dikehendaki = 5 (Sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil, tidak berhasil, Sangat Tidak Berhasil)
5. Menentukan lebar interval $(100/5 = 20)X$ dan $Y = \text{Mean}$ dari center dari titik

Berdasarkan perhitungan diatas, maka range dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program KOTAKU dapat ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Range Penilaian Keberhasilan Program

No	Skala Likert	Persentase (%)
1	Sangat Berhasil	88,87 – 100
2	Berhasil	66,67 – 88,88
3	Cukup Berhasil	44, 45 – 66,66
4	Tidak Berhasil	22,23 – 44,44
5	Sangat Tidak Berhasil	0,00 – 22,22

Sumber: Sugiyono2011

2) Analisa Skoring

Pada Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kriteria evaluasi yaitu: kecukupan (manfaat/dampak dan ketepatan Program Kotaku dalam penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Tambaan. Untuk mendapatkan jawaban untuk variabel penelitian kecukupan dan ketepatan Program Kotaku menggunakan teknik analisis skoring yang bertujuan untuk menilai kecukupan dan ketepatan dengan memberikan nilai atau harkat pada masing-

masing indikator. Skala yang digunakan dalam teknik skoring ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono 2015 dalam Pratiwi 2020).

Tabel 3. 2 Tabel Skor Penelitian Kriteria Evaluasi Program Kotaku

Jawaban	Bobot
Setuju	3
Ragu - ragu	2
Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2015

Pemberian skor dilakukan pada data kuesioner yang digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui tingkat kecukupan dan ketepatan Program Kotaku dalam penanganan permukiman di Kelurahan Tambaan. Jenjang skor yang digunakan pada masing-masing indikator di setiap parameter penilaian adalah 1 sampai 3. Skor tersebut didasarkan pada kelas rendah, sedang dan tinggi yang dilakukan untuk mengukur tingkat penilaian kecukupan dan ketepatan terhadap Program Kotaku dalam penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Tambaan

Selanjutnya dilakukan interval penilaian dengan menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

$$\text{Interval Penelitian} = \frac{\text{Nilai Bobot Parameter di setiap kriteria evaluasi}}{\text{Skor Bobot tertinggi}} \times 100$$

Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert

3) Analisis Komparatif

Pengertian analisis komparatif antara program dengan persepsi masyarakat adalah suatu proses membandingkan antara apa yang diharapkan atau dijanjikan oleh suatu program atau kebijakan dengan apa yang sesungguhnya dirasakan dan dipahami oleh masyarakat terkait program tersebut. Analisis semacam ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program mencapai tujuan dan dampaknya pada masyarakat, serta memahami kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

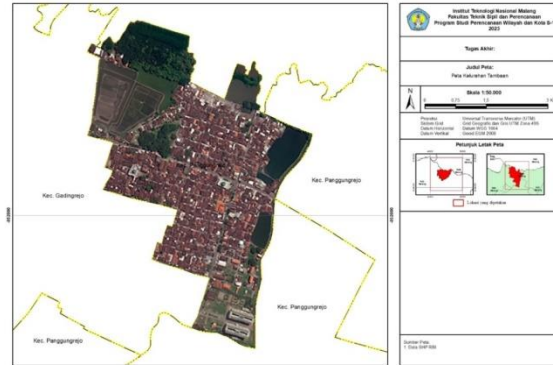
IV. LOKASI PENELITIAN

Lokasi Kelurahan Tambaan

Kelurahan Tamba'an berada di sebelah utara Kota Pasuruan, daerah pesisir dengan potensi wisata mangrove yang belum dikembangkan dengan baik. Memiliki batas - batas wilayah Sebelah Utara Selat Madura

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Ngeplakrejo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Trajeng dan untuk Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gadingrejo

Kelurahan Tamba'an memiliki : 24 RT dan 5 RW (1.286 Kepala Keluarga), untuk lebih jelas dapat di lihat dari peta batas administrasi berikut



Peta Batas Administrasi Kelurahan Tambaan

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Identifikasi Program Kotaku

Identifikasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam pembahasan sub bab ini terdapat 7 indikator yang akan diidentifikasi pelaksanaan pembangunan infrastrukturnya pada program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yaitu diantaranya:

V.1.1 Bangunan dan Gedung

Tabel 5. 1 Bangunan dan Gedung

Kegiatan	Rencana (Unit)	Realisasi (Unit)	Presentase	Interval	Kriteria
Ketidaksesuaian dengan Persy. Teknis	56	68	100 %	100 %	Sangat berhasil

Sumber: Hasil Analisa, 2023

V.1.2 Jalan Lingkungan

Tabel 5. 1 Jalan Lingkungan

Kegiatan	Rencana (Meter)	Realisasi (Meter)	Presentase	Interval	Kriteria
Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	1506	1431	95 %	95%	Sangat berhasil

Sumber: Hasil Analisa, 2023

V.1.3 Penyediaan Air Bersih

Tabel 5. 1 Penyediaan Air Minum/Air Bersih

Kegiatan	Rencana (KK)	Realisasi (Unit)	Presentase	Interval	Kriteria
Ketersediaan Akses Aman Air Minum	134	46	34%	67%	Berhasil
Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	13	13	100%		

Sumber: Hasil Analisa,2023

V.1.4 Drainase Lingkungan

Tabel 5. 2 Drainase Lingkungan

Kegiatan	Rencana (Meter)	Realisasi (Meter)	Presentase	Interval	Kriteria
Ketidak tersediaan Drainase	75	0	0%	47%	Berhasil
Kualitas Konstruksi Drainase	1386,3	832	60%		
Tidak terpeliharanya Drainase	1631	1322	81%		

Sumber: Hasil Analisa 2023

V.1.5 Pengelolaan Limbah

Tabel 5. 3 Pengelolaan Air Limbah/Sanitasi

Kegiatan	Rencana (KK)	Realisasi (Unit)	Presentase	Interval	Kriteria
Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	98	22	22%	52%	Cukup Berhasil
Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak	83	68	82%		

Sumber: Hasil Analisa 2023

V.1.6 Pengelolaan Persampahan

Tabel 5. 4 Pengelolaan Persampahan

Kegiatan	Rencana (KK)	Realisasi (Unit)	Presentase	Interval	Kriteria
Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	237	10	4%	14%	Sangat Tidak Berhasil
Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	481	154	32%		
Tidak terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	99	6	6%		

Sumber: Hasil Analisa 2023

V.1.7 Proteksi Kebakaran

Tabel 5. 5 Pengamanan Kebakaran

Kegiatan	Rencana	Satuan	Realisasi	Satuan	Persentase	Interval	Kriteria
Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	138	Unit	518	Met er	100 %	52 %	Cukup Berhasil
Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	243	Unit	5	Unit	4%		

Sumber: Hasil Analisa,2023

V.2 Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat

Analisis ini untuk menjawab sasaran 2 yaitu mengetahui persepsi masyarakat terkait pelaksanaan program dengan responen masyarakat yang terdampak program Kotaku dengan 7 elemen di Kelurahan Tambaan Kota Pasuruan

V.2.1 Hasil Penilaian Kecukupan Persepsi Masyarakat

Analisis kecukupan atau manfaat Program Kotaku dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak/manfaat program baik itu dalam bentuk fisik dan non fisik yang dilaksanakan oleh Kotaku. Kecukupan bisa dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah bisa dirasakan serta mencukupi dalam berbagai hal. Wilayah yang tadinya terasa kumuh dan tidak layak dan mendapatkan bantuan untuk melakukan pembangunan akan terlihat bagus dan tertata sehingga itu sudah mencapai kata cukup. Adapun program-program yang dilaksanakan oleh Kotaku menjadi beberapa parameter dalam menilai manfaat Program Kotaku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 9 Analisis Penilaian Kecukupan Program Kotaku

No	Aspek	Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Responden	Persentase	Nilai	Interval	Kriteria
1	Kondisi Bangunan dan Gedung	Setuju	3	79	81%	237	92%	Sangat Berhasil
		Ragu-ragu	2	14	14%	28		
		Tidak Setuju	1	4	5%	4		
	Jumlah		97	100%	269			
2	Kondisi Jalan Lingkung	Setuju	3	65	67%	195	87%	Berhasil
		Ragu-ragu	2	28	28%	56		

No	Aspek	Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Responden	Presentase	Nilai	Interval	Kriteria
	an	Tidak Setuju	1	4	5%	4		
	Jumlah			97	100%	255		
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	Setuju	3	47	48%	141	75%	Berhasil
		Ragu-ragu	2	30	31%	60		
		Tidak Setuju	1	20	21%	20		
	jumlah			97	100%	221		
4	Kondisi Drainase Lingkungan	Setuju	3	56	58%	168	84%	Berhasil
		Ragu-ragu	2	36	37%	72		
		Tidak Setuju	1	5	5%	5		
	jumlah			97	100%	245		
5	Kondisi Pengelolaan Limbah	Setuju	3	22	23%	66	67%	Berhasil
		Ragu-ragu	2	55	57%	110		
		Tidak Setuju	1	20	20%	20		
	Jumlah			97	100%	196		
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Setuju	3	22	23%	66	67%	Berhasil
		Ragu-ragu	2	56	58%	112		
		Tidak Setuju	1	19	19%	19		
	Jumlah			97	100%	197		
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	Setuju	3	20	21%	60	70%	Berhasil
		Ragu-ragu	2	67	69%	134		
		Tidak Setuju	1	10	10%	10		
	jumlah			97	100%	204		

Sumber: Hasil Analisa, 2023

V.2.2 Hasil Penilaian Ketepatan Persepsi Masyarakat

Ketepatan berguna untuk mengukur sejauh mana tujuan dari program telah tepat sasaran kepada wilayah tersebut ataukah belum. Untuk analisis ketepatan wilayah sasaran Program Kotaku dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap wilayah wilayah di tiap tiap kelurahan yang mendapatkan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Adapun tujuan dari analisis ini untuk mengukur apakah program ini telah sesuai dengan kriteria dari Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Analisis ketepatan Program Kotaku dilakukan untuk menilai apakah semua program-program yang dibuat oleh Kotaku telah tepat sasaran atau belum tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tabel 5. 10 Analisis Penilaian Ketepatan Program Kotaku

No	Aspek	Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Responden	Presentase	Nilai	Interval	Kriteria
1	Kondisi Bangunan dan Gedung	Setuju	3	75	77%	225	90 %	Sangat Berhasil
		Ragu-ragu	2	17	18%	34		
		Tidak	1	5	5%	5		

No	Aspek	Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Responden	Presentase	Nilai	Interval	Kriteria
		Setuju						
	Jumlah			97	100 %	264		
2	Kondisi Jalan Lingkungan	Setuju	3	60	62%	180	84 %	Berhasil
		Ragu-ragu	2	30	31%	60		
		Tidak Setuju	1	7	7%	7		
	Jumlah			97	100 %	247		
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	Setuju	3	45	46%	135	73 %	Berhasil
		Ragu-ragu	2	27	28%	54		
		Tidak Setuju	1	25	26%	25		
	jumlah			97	100 %	214		
4	Kondisi Drainase Lingkungan	Setuju	3	55	57%	165	83 %	Berhasil
		Ragu-ragu	2	35	36%	70		
		Tidak Setuju	1	7	7%	7		
	jumlah			97	100 %	242		
5	Kondisi Pengelolaan Limbah	Setuju	3	20	21%	60	64 %	Cukup Berhasil
		Ragu-ragu	2	52	54%	104		
		Tidak Setuju	1	25	26%	25		
	Jumlah			97	100 %	189		
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Setuju	3	19	20%	57	63 %	Cukup Berhasil
		Ragu-ragu	2	50	52%	100		
		Tidak Setuju	1	28	29%	28		
	Jumlah			97	100 %	185		
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	Setuju	3	20	21%	60	70 %	Berhasil
		Ragu-ragu	2	67	69%	134		
		Tidak Setuju	1	10	10%	10		
	jumlah			97	100 %	204		

Sumber: Hasil Analisa, 2023

V.3 Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi keberhasilan ini peneliti menggunakan analisis komperatif untuk membandingkan program KOTAKU dengan persepsi masyarakat yang dilihat dari kecukupan dan ketepatan program yang sudah ada

Hasil Analisis Komparatif Program dengan Persepsi masyarakat

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Program	61.00	14	28.501	7.617
Persepsi	76.36	14	10.020	2.678

Sumber: Hasil Analisa 2023

- Program mempunyai nilai rata-rata (mean) 61,00 dari 14 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 28,501 dengan standar error 7,617
- Persepsi mempunyai nilai rata-rata (mean) 76,36 dari 14 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 10,202 dengan standar error 2,678

Dari Tabel paired samples statistics untuk mean persepsi lebih besar dari pada mean program sehingga di simpulkan program yang sudah terlaksana sudah cukup berpengaruh terhadap masyarakat

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Program & Persepsi	14	.785	.001

Sumber: Hasil Analisa 2023

Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan dengan Sig sebesar 0,001 yang artinya variabel valid atau signifikan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Program - Persepsi	-15.357	21.534	5.760	-27.802	-2.913	-2.666	13	.019

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel yaitu 0,019

Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.019 ($p < 0.05$). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan signifikansi. Berdasarkan statistika deskriptif program dan Persepsi terbukti Persepsi lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa meskipun program hanya terlaksana dengan mean 61,00 tapi persepsi masyarakat sudah cukup puas dengan hasil pelaksanaan program karena sudah memperoleh mean 76,36 sehingga penilaian program menurut persepsi masyarakat dapat di katakana berhasil.

VI. PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Pada Perkembangan lingkungan permukiman kumuh dan padat yang biasanya terjadi di daerah perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk kota itu sendiri maupun karena faktor urbanisasi. Usaha Pemerintah dalam menangani

permukiman kumuh (slum area) salah satunya dilakukan dengan program Kotaku. Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementrian PUPR No: 40/SE/DC/2016 tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh. Program KOTAKU ini dilaksanakan secara nasional di 269 Kota/Kabupaten 34 Provinsi. Kelurahan Tambaan termasuk kekumuhan tertinggi di bandingkan kelurahan lainnya pada program Kotaku di Kota Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis indentifikasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) terdapat 7 indikator yang akan di identifikasi pelaksanaan pembangunan infrastrukturnya di Kelurahan Tambaan. Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Tambaan Kota Pasuruan dapat diketahui hasil persentase pelaksanaan kegiatan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Tambaan untuk pembangunan infrastrukturnya itu hanya sebesar 56,64% dan masih ada 43,36% lagi yang belum terealisasi

Adanya program Kotaku dengan 7 elemen yang terdapat pada Kelurahan Tambaan menurut persepsi masyarakat berdasarkan penilaian kecukupan dan ketepatan program ialah

1. Terdapat satu elemen yang sangat berhasil berdasarkan penilaian kecukupan dan ketepatan program Kotaku di Kelurahan Tambaan yaitu pada element kondisi bangunan dengan nilai interval ketepatan 92% dan nilai interval kecukupan 90%.

2. Terdapat empat elemen yang berhasil berdasarkan penilaian kecukupan dan ketepatan program Kotaku di Kelurahan Tambaan yaitu pada element kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, dan kondisi proteksi kebakaran.

3. Terdapat dua elemen yang berhasil berdasarkan penilaian kecukupan dan cukup berhasil berdasarkan penilaian ketepatan program kotaku di Kelurahan Tambaan yaitu pada elemen kondisi pengelolaan limbah, dan kondisi pengelolaan persampahan.

Untuk mengetahui keberhasilan evaluasi program Kotaku dalam pendapat persepsi masyarakat menggunakan analisis komperatif dilihat dari kecukupan dan ketepatan program yang sudah. Dalam 7 elemen

program Kotaku berdasarkan penilaian kecukupan dan ketepatan, secara umum diketahui program Kotaku di Kelurahan Tambaan memiliki tingkat persepsi masyarakat dengan rata rata nilai 76,36 lebih tinggi dari pelaksanaan program sehingga

masayarakat merasa cukup puas dengan pelaksanaan program dan dapat di katakana berhasil.

V1.2 Rekomendasi

1. Bagi pemerintah Harus adanya kematangan dalam perencanaan program KOTAKU dalam dokumen agar terdapat keseimbangan antara yang telah direncanakan dan apa yang sudah terealisasi. dan agar meminimalisir terjadinya kesalahan antara rencana dengan pelaksanaan sehingga target dapat terwujud secara maksimal
2. Sedangkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan analisis dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program KOTAKU. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi seiring waktu.

Liandri, B. (2019). Evaluasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Kelurahan Lebakgee Kecamatan Coblong Kota Bandung (2) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)

Musthofa, Z. (2011). Evaluasi Pelaksanaan Program Relokasi Permukiman Kumuh (Studi Kasus: Program Relokasi Permukiman di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta).

Safrizal, S., Safuridar, S., & Fuad, M. (2021). Mengevaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Studi Kasus pada Wilayah Kota Langsa). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 200-213.

Novianti, N. (2022). Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)

DAFTAR PUSTAKA

Website

Situs Web Resmi Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat (KOTAKU)

Jurnal

Arifin, C., Muhibuddin, A., & Bahri, S. (2022). Evaluasi Program Kotaku Dalam Penanganan Kumuh Kota Parepare: Studi Kasus: Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(1), 28-43.

ARIFIN, C. (2022). Evaluasi Program Kotaku Dalam Penanganan Kumuh Kota Parepare (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA), Vol 1 No2

ANDI DIRGA, Y. U. D. H. I. S. T. I. R. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Vol2 (1) (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Aprillian, Sahria. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi Tentang Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan teritip Kota Balikpapan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman. Vol 6 No1

Joni, R. P. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru) (Vol 2).